

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan akan lahir generasi-generasi penerus yang berkualitas dan diharapkan dapat mewujudkan cita-cita suatu bangsa. Oleh karena itu, pemerintah selalu mengutamakan sektor pendidikan didalam pemerintahannya. Tujuan pendidikan dasar dalam UU No 20 tahun 2003 pasal 3 adalah memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota umat manusia, serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah.

Salah satu permasalahan yang ada di dalam pendidikan formal adalah tingkat pemecahan masalah siswa dalam matematika masih kurang. Sebagian besar siswa masih beranggapan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan membingungkan. Implikasi dari masalah ini yaitu prestasi belajar siswa masih rendah dan belum dapat memenuhi standar keberhasilan pembelajaran matematika. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Dalam beberapa tulisan ilmiah maupun tulisan populer selalu ditekankan perlunya perangsangan matematika sejak kecil sampai dewasa melalui pendidikan formal dan nonformal. Dalam NCTM (2000) dijelaskan matematika mempunyai lima kemampuan mendasar yang merupakan standar kemampuan matematika yaitu memecahkan masalah (*problem solving*),

penalaran dan bukti (*reasoning and proof*), komunikasi (*communication*), koneksi (*connection*), serta representasi (*representation*).

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting untuk siswa khususnya siswa SMP/MTs dalam menguasai suatu materi. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa berpengaruh pada kualitas belajar siswa, dampaknya prestasi belajar siswa rendah. Dengan demikian, seorang guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang menarik kemudian berhasil menciptakan siswa yang aktif dan membuat siswa termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru matematika kelas VIII H SMP N 3 Purwokerto, ada beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran matematika yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis. Siswa bisa mengerjakan soal yang dituntun oleh guru dengan guru memberikan contoh. Jika siswa diberikan permasalahan atau soal yang berbeda siswa tidak dapat mengerjakan soal tersebut. Masih rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis disebabkan kurangnya memahami dan mengidentifikasi yang diketahui setelah itu memilih strategi dengan apa yang diketahui saat memahami soal, melakukan proses atau melakukan operasi hitung dalam menerapkan strateginya dan memeriksa kebenaran jawaban apakah jawaban tersebut merupakan penyelesaian dari masalah semula. Permasalahan tersebut mengakibatkan kemampuan dalam pemecahan masalah akan rendah, sedangkan kemampuan pemecahan masalah sangat penting dalam

pembelajaran matematika untuk digunakan dalam memecahkan masalah yang lainnya. Hal ini diperkuat lagi dengan tes kemampuan awal siswa di kelas VIII H. Berdasarkan hasil tes kemampuan awal pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII H SMP Negeri 3 Purwokerto diperoleh nilai rata-rata yaitu 45,12 dengan kriteria kurang. Ada 57% siswa kelas VIIIH yang belum bisa memahami permasalahan yang diberikan, 60% tidak dapat merencanakan penyelesaian suatu masalah dengan benar, 60% siswa tidak dapat menyelesaikan suatu masalah dengan benar, dan 95% siswa juga tidak menafsirkan solusinya.

Guru mengatakan salah satu kendala yang lain di kelas yaitu siswa kurang percaya diri dalam mengikuti pelajaran matematika. Siswa masih ragu akan apa yang dikerjakannya dengan usaha mereka sendiri. Dengan masih rendahnya rasa percaya diri membuat siswa tidak dapat mengetahui kelebihan yang dimiliki sehingga siswa susah berpendapat, bertanya kemudian berpresentasi di depan kelas.

Menumbuhkan siswa untuk berpendapat, bertanya, kemudian berani berpresentasi di depan kelas, mengerjakan soal di depan dan percaya atas kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri menumbuhkan sikap percaya diri yang kuat. Sikap percaya diri yang masih rendah dalam pembelajaran matematika akan mengganggu pada tujuan keberhasilan pendidikan. Sikap percaya diri yang masih rendah sehingga peneliti ingin meningkatkan sikap tersebut. Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah matematis dan percaya diri siswa merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang

keberhasilan siswa dalam mempelajari matematika. Kedua hal tersebut perlu dimiliki siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam mempelajari matematika.

Sehingga permasalahan yang ada pada penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan pemecahan masalah dan sikap percaya diri. Dari hasil observasi, wawancara, dan tes kemampuan awal dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis dan percaya diri siswa kelas VIII H SMP N 3 Purwokerto masih rendah.

Adapun salah satu tipe pembelajaran aktif yang tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan rasa percaya diri yaitu menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *learning tournament*. Pembelajaran aktif itu sendiri yaitu pembelajaran yang membuat siswa terlibat dalam kegiatan belajar dengan membuat pembelajaran yang berpusat pada siswa. Strategi *learning tournament* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang akan membuat proses pembelajaran berpusat pada siswa.

Menurut Mel. Silberman (2006 : 171) strategi *learning tournament* merupakan versi sederhana dari “Tournament permainan tim” yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan rekan-rekannya. Teknik ini menggabungkan kelompok belajar dan kompetisi tim, dan bisa digunakan untuk meningkatkan pembelajaran beragam fakta, konsep, dan keterampilan. Strategi *learning tournament* berarti siswa memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan percaya diri siswa menjadi lebih tinggi. Dengan demikian diharapkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan rasa percaya diri

siswa dapat ditingkatkan. Penelitian ini perlu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan rasa percaya diri pada diri siswa.

Dengan memperhatikan hal tersebut, maka perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Rasa Percaya Diri Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Learning Tournament* kelas VIIIH SMP Negeri 3 Purwokerto”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “apakah pembelajaran aktif tipe *learning tournament* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan rasa percaya diri siswa kelas VIII H SMP Negeri 3 Purwokerto?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan rasa percaya diri siswa kelas VIII H SMP N 3 Purwokerto melalui pembelajaran aktif tipe *learning tournament*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian yang menggunakan pembelajaran aktif tipe *learning tournament*.

2. Bagi Siswa

- a. Memperoleh pembelajaran matematika yang lebih menarik dan menyenangkan di sekolah menggunakan pembelajaran aktif tipe *learning tournament*.
- b. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan rasa percaya diri siswa.

3. Bagi Guru

- a. Meningkatkan profesionalisme guru dalam interaksi belajar mengajar.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan percaya diri siswa.

4. Bagi Sekolah

Dihasilkannya perangkat pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII SMP N 3 Purwokerto dalam strategi pembelajaran aktif tipe *learning tournament* untuk memperlancar proses belajar mengajar.